

---

## BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADITS

**Jannatun Aini**

*jannatunaini@iaincurup.ac.id*

Pascasarjana IAIN Curup

**Hasep Saputra**

*hasepsaputra@iaincurup.ac.id*

Pascasarjana IAIN Curup

**Emmi Kholilah Harahap**

*emmiharahap57@gmail.com*

Pascasarjana IAIN Curup

*Korespondensi penulis : jannatunaini@iaincurup.ac.id*

**Abstract :** *The purpose of this article is to explain the principles of counseling guidance found in the Koran. which favorably leads to a mentor's efforts to help someone overcome their problems in the best way. This situation was first implemented directly by Rasulullah SAW because of the spiritual value that Allah SWT provides guidance for those who seek guidance. His friends, such as Umar and Usman, then followed this step. Currently, counseling guidance is provided as an Islamic counseling service through several services such as al-tabayyun, al-hikmah, al-mau'idhah, and al-mujjadi. In this research, descriptive qualitative methods were used to conduct library research. It also uses a hermeneutic approach to analyze the content. Arabic words for counseling.*

**Keywords :** *Islamic Counseling Guidance, Tafsir Al-Qur'an*

**Abstrak :** Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menjelaskan prinsip-prinsip bimbingan konseling yang ditemukan dalam al-Qur'an. yang menguntungkan mengarah pada upaya seorang pembimbing untuk membantu seseorang mengatasi masalahnya dengan cara terbaik. Keadaan ini pertama kali diterapkan secara langsung oleh Rasulullah SAW karena nilai spiritual bahwa Allah SWT memberikan petunjuk bimbingan bagi mereka yang mencari petunjuk. Para sahabatnya, seperti umar dan usman, kemudian mengikuti langkah ini. Saat ini, bimbingan konseling diberikan sebagai layanan konseling Islami melalui beberapa layanan seperti al-tabayyun, al-hikmah, al-mau'idhah, dan al-mujadalah. Dalam penelitian ini, metode kualitatif deskriptif digunakan untuk melakukan penelitian pustaka. Ini juga menggunakan pendekatan hermeneutik untuk menganalisis isi. Kata-kata Arab untuk konseling

**Kata Kunci :** Bimbingan Konseling Islam, Tafsir Al-Qur'an

### Pendahuluan

Hukum Islam berasal dari Alquran, yang merupakan sumber utamanya. Alquran, sebagai kitab suci yang dijamin asli, berfungsi sebagai petunjuk bagi semua manusia, bukan hanya mereka yang beragama Islam. Oleh karena itu, dengan merujuk langsung ke sumbernya, yaitu Alquran, kita dapat menyelesaikan segala masalah di dunia ini. Dengan cara yang sama, ketika berbicara tentang konseling Islami, yang secara eksplisit disebut sebagai disiplin ilmu Islam, sangat penting untuk menggunakan Alquran sebagai rujukan utama. Semua orang yang beragama Islam percaya bahwa Al-Quran dan Hadis berfungsi sebagai pedoman untuk semua tindakan dan tindakan manusia sepanjang hidup mereka.

Al-Quran bahkan memberikan pedoman untuk urusan pribadi, yang dapat diikuti oleh orang-orang dengan bebas untuk mencapai kebahagiaan duniawi.

Pada dasarnya konseling Islam bukanlah hal yang baru, tetapi ia telah lama sejalan dengan risalah ajaran Islam pada Rasulullah SAW untuk pertama kali dan dia dikembangkan langsung oleh Rasulullah SAW. Secara otherworldly bahwa Allah SWT memberikan petunjuk bimbingan bagi peminta petunjuk yang dibimbing<sup>1</sup>. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam tidak bisa lepas dari Al-Quran sebagai sumber rujukannya. Dalam setiap penyelesaian masalah ada kesesuaian ayat-ayat Al-Quran dengan teori-teori bimbingan dan konseling Islam. Menjadikan Al-Quran sebagai petunjuk dalam pelaksanaan konseling Islami adalah sesuatu yang beralasan, karena terdapat 290 ayat yang memiliki kandungan nilai konseling<sup>2</sup>. Manusia yang setiap hari selalu didatangi oleh masalah tentunya membutuhkan suatu alternatif untuk menenangkan diri serta menyelesaikan masalah tersebut, yang salah satunya adalah melalui bimbingan dan konseling Islam yang pegangan teguh pada ajaran-ajaran yang terdapat didalam Al-Quran.

Anwar Sutoyo juga memberikan pendapatnya tentang alasan menjadikan Al-Quran sebagai rujukan dalam konseling<sup>3</sup>. Pertama: dalam melakukan bimbingan dan konseling Islam, subjek yang dibimbing adalah manusia. Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT, kedua: informasi yang penting untuk membantu dan mengembangkan serta mengatasi persoalan yang dihadapi manusia itu ada dalam Al-Quran yang dibawa oleh Rasul-Nya Muhammad SAW dan oleh karena itu dalam memahami Al-Quran perlu juga memahami Sunnah nabi, ketiga: Al-Quran adalah pedoman hidup umat manusia, ia adalah pedoman bagi setiap pribadi dan undang-undang bagi setiap masyarakat, keempat: Al-Quran merupakan kitab suci yang yang dijamin terpelihara keasliannya oleh Allah SWT<sup>3</sup>. Sebagaimana firman Allah:

لَهُ لَحِظُونَ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا

Artinya : *Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (Q.S. Al-Hijr: 9 .)

---

<sup>1</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2016), h. 118.

<sup>2</sup> Elfi Mu"awah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 160.

<sup>3</sup> Anwar sutoyo, *bimbigan dan konseling islam* (Yogyakarta, pustaka pelajar: 2015)

Kelima: Al-Quran sebagai kitab Allah yang menempati sebagai sumber utama dari seluruh ajaran Islam dan berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia, dan enam: untuk membimbing manusia butuh pegangan berupa rujukan yang benar dan kukuh yaitu Al-Quran.

Dari permasalahan dan uraian di atas, maka sangat layak untuk di angkat kembali permasalahan ini sehingga peran dan fungsi dari ayat-ayat Alquran bisa dikaitkan dengan ikatan yang kuat antara bimbingan konseling dan keterlibatan Alquran didalamnya. Maka pembahasan ini diberi judul Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan Dan Konseling, Penulis menelusuri istilah dan penjabaran dari konseling Islam, dasar dasar qurani dalam konseling, serta ayat-ayat alquran yang digunakan dalam konseling Islam. Permasalahan yang akan diuraikan adalah; Konseling Islam; Dasar nilai qurani dalam konseling; Ayat-ayat tentang bimbingan dan konseling.

#### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka library research, dengan menggunakan metode kajian yang bersifat kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis content analysis yang bersifat hermeneutik. Secara lebih jelas, aplikasi tahap-tahap pendekatan dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama.* Menemukan dasar konseling dalam pandangan Islam, Teori dasar tersebut ditelaah dan dihimpun secara utuh sesuai dengan layanan konseling Islam yang dilakukan dengan bentuk kejelasan informasi sampai situasi dialogis secara kelompok. *Kedua,* Mencari dan mengumpulkan data dari ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung nilai-nilai bimbingan dan layanan konseling, baik bersifat verbal atau behavioral. *Ketiga,* menetapkan dengan lebih spesifik dan relevansi kandungan ayat-ayat Al Qur'an dengan dasar dan perspektif konseling, dengan menyeleksi ayat-ayat yang mengandung nilai dasar konseling yang telah dikumpulkan, selanjutnya mengungkapkan kandungan ayat tersebut dengan cara menafsirkan serta menghubungkan ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga kandungan ayat tersebut dapat tersaji secara konseptual dan sistematis.

#### **Hasil dan Pembahasan Konseling Islam**

Tujuan Konseling islami yaitu sebagai penetapan tujuan konseling, bahwa dalam kehidupan manusia haruslah hubungan sesama manusia itu dilandasi oleh keimanan, kasih sayang, saling menghargai, dan berusaha saling membantu, yang berlandaskan

keimanan kepada Allah SWT. Layanan konseling Islami dilakukan dengan beberapa layanan, yaitu: *tabayyun*, *al-hikmah*, *mau'idhah*, dan juga *mujadalah*<sup>5</sup>.

*Tabayyun* yang berarti memperoleh kejelasan informasi atau data mengenai pribadi klien. Layanan ini<sup>4</sup> berkaitan dengan upaya memahami karakteristik<sup>5</sup> pribadi klien sebelum memberikan *treatment* atau intervensi. Langkah ini sangat baik, karena dapat mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam memberikan konseling kepada klien. *Al-Hikmah* yang berarti memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi potensi diri klien. Dengan memberikan informasi tersebut, yang diharapkan pada diri klien hendaknya memiliki, kesadaran tentang makna hidupnya di dunia ini, kemampuan untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dan terampil dalam mengambil keputusan atau menemukan alternatif yang paling baik bagi kehidupannya, baik bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. *Mau'idhah taushiah*, yang berarti pemberian nasihat kepada klien yang mengalami masalah secara individual.

Melalui taushiah ini diharapkan ini diharapkan klien dapat menyelesaikan masalahnya, tercerahkan pikiran dan perasaannya, sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan penuh percaya diri, semangat, tawakal, bersyukur, dan bersabar. *Mujadalah*, yang berarti upaya untuk menciptakan situasi yang dialogis dalam proses konseling secara kelompok. Disini konselor tidak mendominasi pembicaraan, atau memberikan indoktrinasi kepada klien, akan tetapi memberikan kesempatan atau peluang untuk berdiskusi, juga sebagai curah pendapat, mengemukakan pendapat atau masalahnya, sehingga terjadi dialog yang dapat mengembangkan pencerahan berpikir yang positif dan penyelesaian masalahnya secara tepat pada diri klien.

Sebagai contoh ; Nabi pernah mencontohkan bagaimana menanamkan suatu pengertian kepada orang yang memang belum memiliki pengertian tentang suatu kebaikan dan kemunkaran. Yaitu ketika seorang pemuda mendatangi Rasul dan bertanya secara lantang di hadapan orang banyak; Wahai Nabi Allah, apakah engkau dapat mengizinkan aku untuk berzina? Mendengar pertanyaan yang tidak sopan itu para sahabat ingin memukulinya, tetapi Nabi segera melarang dan memanggil, bawalah pemuda itu dekat-dekat padaku. Setelah pemuda itu duduk di dekat Nabi, maka Nabi dengan santun

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, Al uran dan terjemahan (Jakarta, Alfatih 2002)

<sup>5</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2007), h. 79

bertanya kepada pemuda itu: Bagaimana jika ada orang yang akan menzinahi ibumu? Demi Allah aku tidak akan membiarkannya, kata pemuda itu. Nabi pun meneruskan, nah begitu pula orang tidak akan membiarkan hal itu terjadi pada ibu mereka. Bagaimana jika terhadap anak perempuanmu? Tidak, demi Allah, aku tidak akan membiarkannya, kata pemuda itu. Nabi melanjutkan, bagaimana jika terhadap saudara perempuanmu? Tidak juga, ya Rasul, Demi Allah aku tidak akan membiarkannya, kata si pemuda. Nabi meneruskan, nah begitu juga orang tidak akan membiarkan putrinya atau saudara perempuannya atau bibinya dizinahi. Nabi kemudian meletakkan tangannya ke dada pemuda itu sambil berdoa; Ya Allah bersihkanlah hati pemuda ini, ampunilah dosanya dan jagalah kemaluannya. H.R. Ahmad dari Abu Umamah.

Dasar Nilai Al-Quran dalam Konseling Jika merujuk kepada ayat-ayat yang ada didalam Alquran, sebenarnya sangat banyak sekali ayat yang mengisyaratkan pelaksanaan konseling. Oleh karenanya, Alquran merupakan refrensi wajib ketika hendak menggali lebih dalam lagi mengenai konseling Islami. Tentu saja Alquran tidak bisa berdiri sendiri untuk memahami sebuah disiplin ilmu tertentu, Alquran membutuhkan perangkat ilmu lain seperti: Hadis, Tafsir, Ushul Fiqh dan lain sebagainya. Karena itulah, pemahaman terhadap cabang-cabang ilmu lainnya merupakan hal cukup penting. Dalam istilah konseling, Kata konseling dalam bahasa Arab adalah alIrsyad yang secara etimologi al-Huda, ad-Dalalah, dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk<sup>6</sup> Di dalam Alquran terdapat kata al-Irsyad menjadi satu dengan kata alHuda:

وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَرَوُّرٌ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ  
دِ مَالٍ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَفَرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّدِّ  
□ وَمَنْ يُضِلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْشِدًا

Artinya : “Engkau akan melihat matahari yang ketika terbit condong ke sebelah kanan dari gua mereka dan yang ketika terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri, sedang mereka berada di tempat yang luas di dalamnya (gua itu). Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Siapa yang Allah memberinya petunjuk, dialah yang mendapat petunjuk. Siapa yang Dia sesatkan, engkau tidak akan menemukan seorang penolong pun yang dapat memberinya petunjuk”. Q.S. Al-Kahfi/18: 17

Dari ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, pertama bahwa Allah berhak

penyakit untuk memberi petunjuk kepada manusia kepada jalan kebenaran atau membiarkan manusia dalam kesesatan. Kedua; bahwa Alquran merupakan pedoman dan petunjuk untuk memperoleh kebenaran, sehingga sangat dianjurkan kepada setiap manusia untuk menelaah lebih dalam tentang Alquran serta mengamalkannya, yang akan membimbing jiwanya kepada jalan kebenaran. Dalam pandangan konseling Islam, klien/konseli dipandang sebagai manusia dengan keharusan memahami masalah empirik yang dihadapinya serta sekaligus menyadari hakikat jati diri dan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan masalah tersebut. Seperti:

رَبِّهِ وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرِ  
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar” Q.S. Al-baqrah/2: 155

Sebagai klien/konseli, dalam konseling Islami manusia itu dipandang sebagai individu yang memiliki potensi untuk hidup sehat secara mental. Karena itulah ia dibekali potensi oleh Allah agar mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Berdasarkan kemampuan yang dimiliki manusia, maka dalam proses konseling Islami klien di arahkan untuk melakukan self counseling. Klien dituntut untuk kreatif, inovatif dan mandiri dalam menyelesaikan masalahnya. Sedangkan mengenai hasilnya, akan sejalan dengan kemampuan dan sejauh mana klien tersebut berusaha, sesuai dengan firman Allah:

رُ مَا وَنَهَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَعْصِيَتَ مَنْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُ  
مَنْ يَقُومُ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki <sup>6</sup>keburukan terhadap suatu

---

<sup>6</sup>Akhyar Lubis, Alquran dan Konseling, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling 51 Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017 h. 115

*kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". Q.S. ArRa'du/13:11.*

Maka upaya yang dilakukan oleh konseling Islami untuk memberikan ketenangan hati kepada klien yaitu dengan cara memperbaiki sisi spiritualnya, yaitu mendekati sumbernya yaitu Allah SWT. Salah satu cara yang baik untuk memperoleh ketenangan yaitu melalui ibadah yang khusyuk dan ikhlas. Ibadah yang dimaksud mencakup ibadah wajib dan juga sunnah. Banyak dalil-dalil Alquran yang menngisyaratkan supaya ibadah dilakukan untuk mencapai ketenangan dan ketentraman jiwa. Misalnya manusia diperintahkan untuk menjadikan shalat dan sabar sebagai sebagai penolong Al-Baqarah/2: 45 dan 153. Karena Klien yang bermasalah dikategorikan sebagai manusia dengan hati yang sakit/kotor. Konseling Islami berupaya untuk menyembuhkan dan memebersihkannya sehingga bisa sehat kembali.

كَانُوا يَكْذِبُونَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ هَ بِمَا

Artinya : *"Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakitnya dan mereka mendapat azab yang sangat pedih karena mereka selalu berdusta". Q.S. AlBaqarah/2: 10*

Ketika klie berhasil membersihkan penyakit dan noda dari hatinya, dengan cara mengikis sifat-sifat tercela dengan mengganti kepada sifat terpuji, pada saat itulah dia disebut sebagai manusia yang memiliki hati yang sehat/bersih qalibun salim, dalam hidupnya tenang sakinah dan jiwanya terasa tentram mutma'innah.

اللَّهُ جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَى لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ وَمَا  
الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Artinya : *"Allah tidak menjadikannya (pertolongan itu) kecuali hanya sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)-mu dan agar hatimu tenang karenanya. Tidak ada kemenangan selain dari Allah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.*

Ketika klien mempunyai hati yang sehat dan bersih, berarti konselor mampu menghantarkan kebahagiaan hidup bukan hanya dunia tetapi akhirat. Karena setiap manusia diajarkan untuk menyeimbangkan antara dunia dan akhirat Al-Qashas/28: 77. Sebagaimana juga doa seorang muslim yang setiap hari dimohonkan kepada Allah SWT.

agar senantiasa mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat Al-Baqarah/2: 201.

Jika berbicara mengenai ayat ayat tentang bimbingan dan konseling, tidak akan pernah terlepas dari nama Allah ditempatkan pada posisi Konselor

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Allah SWT, satu-satunya tempat manusia menyerahkan dan mendekatkan diri serta mengkonsultasikan permasalahannya, sebagai sumber memperoleh keberanian dan kekuatan bagi penyelesaian masalah, sumber pemberi pertolongan dan kesembuhan<sup>7</sup>. Oleh karena itu ada beberapa hal dalam kajian Konseling dalam membentuk kepribadian muslim, antara lain:

#### **Konselor membentuk pribadi muslim pada aspek aqidah tauhid**

Surat Adz-Dzariyat Ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”*.

Oleh karena itu, makna utama untuk kata *لِيَعْبُدُونِ* pada firman di atas adalah agar mereka tunduk, patuh, dan melakukan peribadatan<sup>9</sup>. Pada ayat di atas menegaskan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia adalah menyuruh mereka mengerjakan amar dan mencegah mereka dari mengerjakan mungkar<sup>10</sup>. Konselor membentuk pribadi muslim pada aspek aqidah tauhid di antaranya yaitu:

#### **Iman kepada Allah SWT**

Surat al-Baqarah ayat 21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya : *“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa”*.

Penjelasan ayat: Sesungguhnya Allah Yang Maha Agung dan memiliki sifat-sifat yang sebelumnya kamu ketahui telah menciptakan kalian dan orang-orang sebelum kalian. Allah pulalah yang memelihara kalian dan orang-orang yang sebelum kalian. Allah mengatur seluruh kepentinganmu, kemudian menganugerahkan sarana

pengetahuan dan jalan menuju hidayah, karenanya, sembahlah Allah semata, jangan sekali-kali kalian menyekutukan-Nya dengan seseorang atau makhluk-makhluk-Nya.

### Hidup selamat berpedoman Alquran

Surat Ali Imran ayat 164

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ  
كَانُوا غُرًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ  
يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١٦٤﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah seperti orang-orang yang kufur dan berbicara tentang saudara-saudaranya, apabila mereka mengadakan perjalanan di bumi atau berperang, “Seandainya mereka tetap bersama kami, tentulah mereka tidak mati dan tidak terbunuh.” (Allah membiarkan mereka bersikap demikian) karena Allah hendak menjadikan itu (kelak) sebagai penyesalan di hati mereka”.

Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

*Al hafidz Inb katsir* mendefinisikan keterangan ayat diatas sebagaisebuah karunia yang paling besar, di mana Rasul yang diutus kepada mereka itu adalah dari jenis mereka sendiri, sehingga dengan demikian mereka akan dapat berkomunikasi dan menjadikannya tempat rujukan dalam memahami firman-firman-Nya<sup>13</sup>.

### Hidup sesuai ukuran yang ditetapkan Allah SWT

<sup>7</sup>Surat. al-Qamar ayat 49 :

---

<sup>7</sup>Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami “Kyai & Pesantren”*(Yogyakarta: eLSAQ Press,2007) h.146

<sup>8</sup>*AlQur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Surabaya:Penerbit Mahkota, Edisi Revisi, 1989) h. 415

<sup>9</sup>Syaikh Imam Al Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi*, (Jakarta:Pustaka Azzam, 2009), h 295-296

<sup>10</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al Qur'anul Madjied An Nur*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 15

<sup>11</sup> *AlQur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Surabaya:Penerbit Mahkota, Edisi Revisi, 1989) h. 15

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : “*Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu sesuai dengan ukuran*”.

Al maraghi menerangkan, bahwa segala sesuatu yang mereka lakukan, yakni kekafiran dan kemaksiatan-kemaksiatan, yang dengan itu mereka menghinakan jiwa mereka dan dosa-dosa, di samping kejahatan-kejahatan yang dengan itu mereka mengotori jiwa mereka. Semua itu tercatat pada para malaikat pencatat yang mulia. Yakni tertulis dan tercatat di dalam lembaran-lembaran mereka, tidak satupun yang tertinggal, baik yang kecil maupun yang besar melainkan telah dihitung<sup>15</sup>.

#### **Berakhlak mulia**

Surat al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “*Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung*”.

Aisyah pernah ditanya tentang Akhlak Rasulullah saw. Maka dia menjawab : Akhlak beliau adalah Alquran, maka pencapaian dan integritas pribadi muslim sangat dilandasi keimanan yang kuat, maka akan mampu mengapresiasi diri secara baik dan dinamis, apapun kondisi fisiknya, materialnya serta apapun status sosialnya.

#### **Konselor membentuk pribadi muslim pada aspek syari'ah dan akhlak Melihat kekurangan diri dan jangan mencari kesalahan orang lain**

Surat al-Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu*

*merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”.*

Quraish shihab menegaskan bahwa sebagian dugaan adalah dosa yakni dugaan yang tidak berdasar. Biasanya dugaan yang tidak berdasar dan mengakibatkan dosa adalah dugaan buruk yang tanpa dasar, karena ia dapat menjerumuskan seseorang ke dalam dosa. Dengan menghindari dugaan atau prasangka buruk, anggota masyarakat akan hidup tenang dan tentram serta produktif, karena mereka tidak akan ragu terhadap pihak lain dan tidak juga akan tersalurkan energinya kepada hal-hal yang sia-sia<sup>18</sup>.

**Membentuk pribadi muslim terhadap makhluk lain** Selalu ingin berbuat baik dan menolong orang lain

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَاءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَىٰ رَبِّي أَن يَهْدِيَنِي سَوَاءَ وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ  
الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي  
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Al-maraghi menyatakan, janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kesenangan dunia dari perkara makan, minum dan pakaian, karena Tuhan mempunyai hak terhadapmu, dirimu mempunyai hak terhadapmu, demikian pula keluargamu, mempunyai hak terhadapmu<sup>20</sup>

**Beritikad baik dibalik kesulitan**

Surat al-Ankabut ayat 2

أَحْسِبِ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya : “Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan (hanya dengan) berkata, “Kami telah beriman,” sedangkan mereka tidak diuji?”

Sayyid Quthub secara panjang lebar mengemukakan aneka fitnah/ujian yang merupakan sunnatullah terhadap keimanan kaum beriman. Menurutnya, fitnah itu bisa dalam bentuk menghadapi gangguan kebatilan dan para pelaku kebatilan, lalu sang mukmin tidak mendapatkan pelindung yang dapat mendukungnya untuk menangkis kebatilan atau pendukung yang dapat membelanya, tidak juga kekuatan untuk menghadapinya.

### **Kesimpulan**

Dari uraian yang telah di kemukakan mengenai dasar konseling Islami dalam ayat Alquran, dapat kita menyimpulkan bahwa: (1) Layanan konseling Islami dilakukan dengan beberapa layanan, yaitu: *tabayyun*, *al-hikmah*, *mau'idhah*, dan juga *mujadalah*, *Tabayyun* yang berarti memperoleh kejelasan informasi atau data mengenai pribadi klien. *Al-Hikmah* yang berarti memberikan wawasan keilmuan atau memberikan informasi tentang berbagai hal yang bermakna bagi potensi diri klien, *Mau'idhah taushiah*, yang berarti pemberian nasihat kepada klien yang mengalami masalah secara individual, *Mujadalah*, yang berarti upaya untuk menciptakan situasi yang dialogis dalam proses konseling secara kelompok. (2) Dalam konseling Islam manusia itu dipandang sebagai individu yang memiliki potensi untuk hidup sehat secara mental. Karena itulah ia dibekali potensi oleh Allah agar mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik. Dengan bekal potensi yang dimiliki diharapkan manusia dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, terlebih lagi Allah SWT menjadikan masalah pada diri manusia itu sesuai dengan kadar kesanggupannya. (3) Terdapat beberapa hal dalam kajian Konseling dalam membentuk kepribadian muslim, yaitu, konselor membentuk pribadi muslim pada aspek aqidah tauhid, dan juga konselor membentuk pribadi muslim pada aspek syari'ah dan akhlak.

### **Daftar Referensi**

- Al Maraghi, Ahmad Musthafa, *Tafsir Al Maraghi*, Semarang: Tahaputra, 1989.  
Al Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir Al Qurthubi*, Jakarta:Pustaka Azzam, 2009.  
Ash Shiddieqy, Hasbi, *Tafsir Al Qur'anul Madjied An Nur*, Jakarta: BulanBintang, 1973.  
Kementrian Agama RI, Al Quran dan Terjemahan, Jakarta:Alfatih, 2002

- Lubis, Saiful Akhyar, Alquran dan Konseling, Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling 51 Vol. 7, No. 2, Edisi Juli-Desember 2017.
- Mu'awah, Elfi dan Hidayah, Rifa, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2012.
- Muhammad, Abdullah bin, *Tafsir Ibnu Katsir* Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'iJuz 2.
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah "Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Individual: Teori dan Praktek*, Jakarta: CVAlfabeta, 2007.